

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pola Penggunaan *Earphone* Dengan Kejadian *Tinnitus* Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang

Apendita Joice Ruth Yeni Freitas^{1*}, Noorce Christiani Berek¹, dan Petrus Romeo¹

¹⁾ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang

^{*)} e-mail correspondence: ferend.freitas@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.24843/JEI.2022.v08.i02.p05>

Article Received: 26 Juli 2022; Accepted: 31 Agustus 2022; Published: 31 Desember 2022

Abstrak

Perkembangan teknologi telekomunikasi dan audio visual mengalami peningkatan pesat dengan ditemukannya berbagai piranti portabel salah satunya ialah *earphone*. Permasalahannya ialah penggunaan *earphone* yang tidak semestinya dapat menyebabkan terjadinya berbagai masalah pendengaran salah satunya *tinnitus*. Diketahui 9 dari 10 siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang mengalami kejadian *tinnitus*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan pola penggunaan *earphone* dengan kejadian *tinnitus* pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 75 orang siswa yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Masing-masing variabel diteliti dengan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan dengan variabel kejadian *tinnitus*. Hasil uji statistik penelitian menunjukkan hubungan pengetahuan penggunaan *earphone* dengan kejadian *tinnitus* $p = 0,004 (< 0,05)$, hubungan sikap penggunaan *earphone* dengan kejadian *tinnitus* $p = 0,015 (< 0,05)$, dan hubungan pola penggunaan *earphone* dengan kejadian *tinnitus* $p = 0,000 (< 0,05)$. Kesimpulan penelitian ialah, pengetahuan, sikap dan pola penggunaan *earphone* memiliki hubungan dengan kejadian *tinnitus* pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang.

Kata kunci: *tinnitus*, *earphone*, pengetahuan, sikap, pola penggunaan

Correlation of Knowledge, Attitude and Earphone Usage Pattern with Tinnitus Incidence on Students of SMA Negeri 7 Kupang City

Abstract

The development of telecom and audio-visual technology has increased rapidly with the discovery of various portable devices, one of which is earphones. The problem is that improper use of earphones can cause various hearing problems, one of which is tinnitus. The initial study conducted found that out of 10 students interviewed, 9 of them experienced tinnitus. The aims of the study is to aware the correlations of knowledge, attitude and earphone usage pattern with tinnitus incidence on SMA Negeri 7 Kupang City students. This is a quantitative study with approach by cross-sectional. There is 75 students total sample which selected with consecutive technique sample. Each of the variables was studied with the Chi Square test to determine the relationship with the tinnitus incidence variable. The results of the statistical test showed the relationship of knowledge of earphone use with the incidence of tinnitus $p = 0.004 (< 0.05)$, the p value of the earphone usage attitude variable with the tinnitus incidence variable is known to be $p=0,015 (< 0,05)$, and the relationship of earphone use patterns with the incidence of tinnitus $p = 0.000 (< 0.05)$. In conclusion, there is a relationship between knowledge, attitudes and earphone usage pattern with tinnitus incidence on students of SMAN 7 Kupang City.

Keywords: tinnitus, earphone, knowledge, attitudes, patterns of use

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi baik telekomunikasi maupun audiovisual terus-menerus mengalami peningkatan pesat, ditandai dengan ditemukannya berbagai piranti portable yang dapat membantu salah satunya ialah *earphone* (Purnaningtyas *et al.*, 2016). *Earphone* memudahkan pengguna untuk dapat mendengarkan musik baik dari telepon genggam atau piranti lain dengan lebih mudah dan terfokus. Sehingga penggunaan *earphone* menjadi meningkat (Rahmi *et al.*, 2017).

Earphone sangat marak digunakan dalam beberapa tahun ini khususnya pada kalangan orang dewasa serta di kalangan remaja (Sarah *et al.*, 2016). Hampir setiap remaja gemar mendengarkan musik dalam waktu yang lama dengan menggunakan *earphone* sembari melakukan berbagai aktifitas lain seperti berjalan jauh, berolahraga, belajar, dan bahkan saat tidur (Rahmi *et al.*, 2017). Bukan hanya itu, penggunaan *earphone* juga banyak digunakan dewasa ini dikarenakan fenomena bermain game online yang marak dikalangan remaja. Adanya penggunaan *earphone* saat bermain game online juga menyebabkan kebisingan terjadi yang dapat berdampak pada pendengaran (Monding *et al.*, 2020).

Penggunaan *earphone* dalam waktu yang lama dapat menyebabkan paparan bising kronik sehingga menimbulkan sensitifitas pendengaran yang menurun serta dapat menimbulkan *tinnitus* (Velaro, 2021). *Tinnitus* merupakan suatu keadaan dimana seseorang mendengarkan suatu suara maupun bunyi tanpa adanya suara maupun dapat berupa bunyi dari luar. Kata *tinnitus* sendiri berasal dari kata *tinnire* berarti menghasilkan bunyi atau dering. Gangguan pendengaran yang menyebabkan keluhan mendengarkan bunyi seperti mendengung, mendesis, menderu atau jenis-jenis variasi lain yang serupa (Purwita, 2016), maupun biasa terdengar suara berdenging (Nugroho, 2015) inilah yang disebut sebagai *tinnitus*.

Masyarakat di negara maju maupun berkembang sering sekali ditemukan keluhan *tinnitus*. Diketahui sepertiga bagian populasi masyarakat di dunia hampir pernah mengalami kejadian *tinnitus* (Fatimah, 2021). Prevalensi kejadian *tinnitus* di dunia berkisar 5% - 43% yang menunjukkan jumlah masyarakat mengalami kejadian *tinnitus*. Studi menyatakan prevalensi *tinnitus* pada anak-anak ialah 37% dan prevalensi *tinnitus* pada kalangan remaja sebesar 36,8% (Geocze *et al.*, 2018). Studi nasional pendengaran di Inggris menunjukkan prevalensi 10 - 1% di antara orang dewasa, dengan *tinnitus* digambarkan sebagai cukup mengganggu oleh 2 - 8% dari responden, sangat mengganggu sebesar 1-6% dan 0-5% berada pada tingkat yang sangat mempengaruhi kehidupan normal (Baguley *et al.*, 2013).

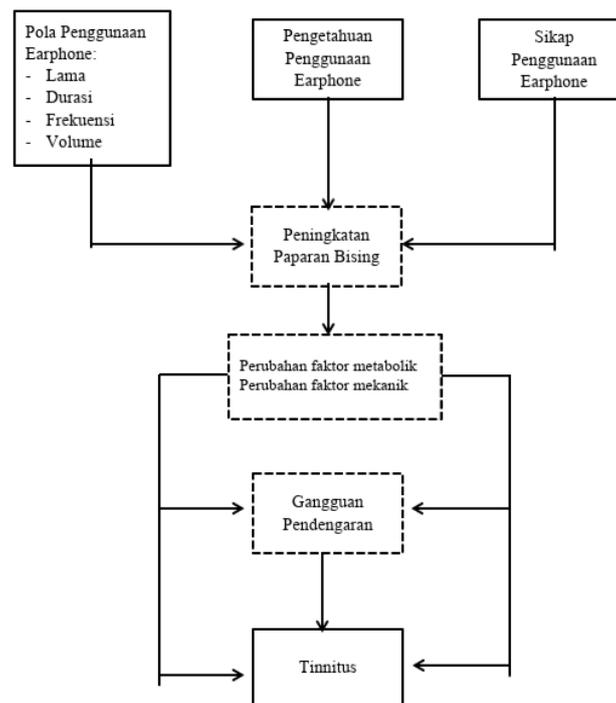
Tinnitus tidak dapat disebutkan sebagai suatu penyakit, melainkan *tinnitus* merupakan suatu sindrome yang timbul dikarenakan beberapa alasan (Fatimah, 2021). Kejadian *tinnitus* merupakan suatu gejala yang menunjukkan ada kerusakan/kelainan pada sistem pendengaran, hal ini sangat banyak dihubungkan dengan kejadian ketulian (Purintyas, 2006). Hal ini ditunjukkan dengan banyak penelitian yang menunjukkan hubungan keluhan *tinnitus* dengan kejadian ketulian. *Tinnitus* kadang dipandang sebagai hal yang biasa yang tak berdampak dan dipandang sepele karena akan hilang dengan sendiri. Tetapi berbeda dengan itu, *tinnitus* merupakan suatu hal yang yang menjadi pertanda awal seseorang berisiko mengalami gangguan dalam sistem pendengaran (Kurniawati, 2017). Apabila penanggulangan kejadian *tinnitus* tidak dilakukan dengan benar maka dapat berakibat pada kejadian *noise induce hearing loss* (Silitonga *et al.*, 2014).

SMA Negeri 7 Kota Kupang merupakan salah satu SMA di Kota Kupang yang sedang mengalami peningkatan baik pembangunan maupun perkembangan standar sekolah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan akreditasi sekolah yang terus naik tiap tahunnya dan sekarang

SMA Negeri 7 Kota Kupang masuk dalam sekolah dengan akreditasi A di Kota Kupang dan membuat jumlah minat siswa terus bertambah sampai diketahui jumlah siswa lebih dari 1000 siswa yang bersekolah di SMA Negeri 7 Kota Kupang. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Kota Kupang dan hal lain yang mendukung ialah berdasarkan studi pendahuluan pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang, juga didapati bahwa dari 10 siswa pengguna *earphone* yang diwawancara diketahui 9 siswa mengaku mengalami *tinnitus*. Selain itu, dalam wawancara terkait penggunaan *earphone* didapati 7 siswa mengaku menggunakan *earphone* sesuka hati saja tanpa mengetahui dampak dan penggunaan *earphone* yang benar. Pelaksanaan penelitian guna mengetahui ada tidaknya hubungan dari tiap variabel yang diteliti baik pengetahuan, sikap maupun pola penggunaan piranti *earphone* dengan kejadian *tinnitus* di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Kupang.

METODE

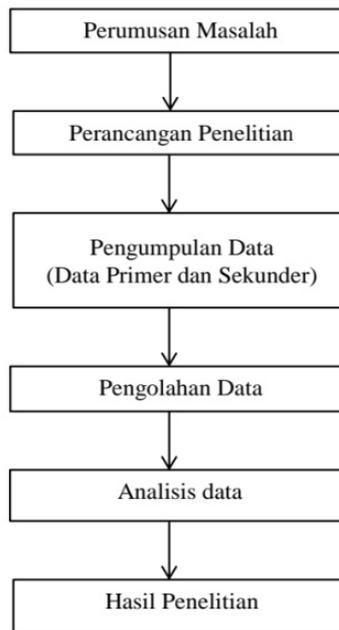
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian berlokasi di SMA Negeri 7 tepatnya di Kecamatan Maulafa, Kelurahan Maulafa, Kota Kupang yang berlangsung dalam bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 275 siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang yang aktif menggunakan *earphone*. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus lemeshow (Azhar dan Nasrun, 2020). Sampel penelitian berjumlah 75 orang siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *consecutive sampling*. Alur pemikiran seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Aliran Logika Pengetahuan, Sikap dan Pola Penggunaan *Earphone* dengan Kejadian *Tinnitus*

Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua minggu dengan 3 kali pertemuan dan sisanya dengan pendekatan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang dilakukan secara online. Penelitian dilakukan saat sekolah berada dalam keadaan libur sehingga peneliti melakukan pendekatan langsung kepada siswa dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan melakukan

pertemuan langsung dengan siswa yang kesulitan untuk mengisi kuisisioner dan yang sulit dijangkau dengan aplikasi *whatsapp*.



Gambar 2. Alur Penelitian Pengetahuan, Sikap dan Pola Penggunaan *Earphone* dengan Kejadian *Tinnitus*

Penelitian menggunakan instrumen kuisisioner yang dibagikan secara online dan ada juga yang dibagikan secara langsung. Kuisisioner penelitian berisi beberapa pertanyaan mewakili tiap variabel yang diteliti. Kuisisioner yang dibagikan yaitu kuisisioner kejadian *tinnitus* yang berisi lima pertanyaan, kuisisioner pengetahuan penggunaan *earphone* yang berisi 4 pertanyaan, kuisisioner sikap penggunaan *earphone* yang berisi 4 pertanyaan dan kuisisioner pola penggunaan *earphone* yang berisi 5 pertanyaan. Aluran Penelitian seperti pada Gambar 2.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat yaitu dengan menjelaskan karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia dan kelas, selain itu juga menjelaskan distribusi responden berdasarkan kejadian *tinnitus*, pengetahuan penggunaan *earphone*, sikap penggunaan *earphone* dan pola penggunaan *earphone*. Sedangkan analisis bivariat, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kejadian *tinnitus* dengan pengetahuan penggunaan *earphone*, hubungan kejadian *tinnitus* dengan sikap penggunaan *earphone* dan hubungan kejadian *tinnitus* dengan pola penggunaan *earphone*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 7 Kota Kupang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) berstatus negeri terakreditasi A yang ada di Kota Kupang dengan luas wilayah tanah kurang lebih 18,665 m² yang terletak di Jl. Frans Da Romes Kelurahan Maulafa, Kecamatan Maulafa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur (Kemdikbud, 2022), sekolah ini berdiri pada tanggal 20 Juli 1996. SMA Negeri 7 Kupang terletak di jalan Frans Da Romes dan berjarak kurang lebih 500 M dari jalan umum yaitu Jalan Amabi. SMA Negeri 7 Kota Kupang merupakan sekolah dengan kurikulum SMA 2013 IPS dan memiliki rombongan belajar sebesar 31 rombongan belajar dengan jumlah siswa laki-laki sebesar 482 siswa, siswa perempuan sebesar 558 siswi,

dan jumlah guru sebanyak 62 orang guru. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 sendiri terdiri atas 37 ruang kelas, 4 laboratorium, 1 perpustakaan, dan 4 sanitasi siswa (Kemdikbud, 2022)

Karakteristik responden dalam hal ini siswa di SMAN 7 Kota Kupang yang diketahui dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia dan kelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Gender, Usia serta Kelas pada siswa SMAN 7 Kota Kupang Periode 2022

No	Karakteristik		Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelain	Laki-Laki	29	38,67
		Perempuan	46	61,3
2	Usia	14 tahun	1	1,3
		15 tahun	20	26,67
		16 tahun	36	48
		17 tahun	16	21,3
		18 tahun	1	1,3
		19 tahun	1	1,3
3	Kelas	X (10)	37	49,3
		XI (11)	38	50,67

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dimana distribusi responden berdasarkan jenis kelamin diketahui responden laki-laki berjumlah 29 orang (38,67%) dan responden perempuan berjumlah 46 orang (61%). Mayoritas responden pada penelitian ini ialah responden berjenis kelamin perempuan.

Distribusi responden berdasarkan usia dapat diketahui jumlah responden terbanyak berkisar di umur 16 tahun dengan jumlah 36 orang (48%) dan yang terendah dengan jumlah responden 1 orang (1,3%) berkisar di umur 14 tahun, 18 tahun, dan 19 tahun. Sedangkan responden yang berusia 15 tahun sebanyak 20 orang atau sekitar 26,67% dan responden yang berusia 17 tahun ialah sebanyak 16 orang atau 21,3%.

Distribusi responden berdasarkan kelas diketahui jumlah siswa SMA Negeri 7 yang menjadi responden ialah siswa kelas X (10) yang berjumlah 37 orang (49,3%) dan kelas XI (11) dengan jumlah 38 orang (50,67%).

Penelitian ini dilakukan analisis univariat untuk menggambarkan data kejadian *tinnitus*, pengetahuan penggunaan *earphone*, sikap penggunaan *earphone*, serta pola pemakaian piranti *earphone* yang digunakan oleh siswa SMAN 7 Kota Kupang berdasarkan kuisioner yang dibagikan. Data kejadian *tinnitus* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Kejadian *Tinnitus* pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang Tahun 2022

No	Kejadian <i>Tinnitus</i>	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Ya	37	49,3
2	Tidak	38	50,67
Jumlah		75	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui dari 75 siswa yang diwawancarai terdapat jumlah kejadian *tinnitus* pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang sebesar 37 Orang (49,3%) dan yang tidak mengalami sebesar 38 orang (50,67%).

Tabel 3
Distribusi Pengetahuan Penggunaan *Earphone* Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang Tahun 2022

No	Pengetahuan Penggunaan <i>Earphone</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	43	53,3
2	Buruk	32	42,67
Jumlah		75	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 75 responden yang diwawancarai diketahui responden berpengetahuan baik sebesar 43 orang (53,3%) dan siswa berpengetahuan buruk sebesar 32 orang (42,67%).

Tabel 4
Distribusi Sikap Penggunaan *Earphone* Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang Tahun 2022

No	Sikap Penggunaan <i>Earphone</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	37	49,3
2	Buruk	38	50,67
Jumlah		75	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui dari 75 siswa yang diwawancarai diketahui 38 siswa bersikap buruk dalam penggunaan *earphone* (50,67), serta siswa yang bersikap baik dalam penggunaan *earphone* sebesar 37 orang (49,3%).

Tabel 5 menunjukkan dari responden dengan pola penggunaan *earphone* berisiko sebesar 39 orang (52%) dan siswa dengan pola penggunaan *earphone* tidak berisiko sebesar 36 orang (48%) dari 75 total responden yang diwawancarai.

Tabel 5
Distribusi Pola Penggunaan *Earphone* Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang Tahun 2022

No	Pola Penggunaan <i>Earphone</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Berisiko	39	52
2	Tidak Berisiko	36	48
Jumlah		75	100

Hubungan antara tiap variabel dianalisis menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independent yakni pengetahuan, sikap dan pola penggunaan *earphone* dengan variabel dependent yakni kejadian *tinnitus*. Hubungan antara variabel dapat dilihat pada Tabel 6.

Hasil uji *Chi Square* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hubungan kejadian *tinnitus* dengan pengetahuan penggunaan *earphone* pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang memiliki nilai $p = 0,004 (<0,05)$. hal ini berarti bahwa variabel pengetahuan penggunaan *earphone* memiliki hubungan dengan kejadian *tinnitus* pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang.

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Penggunaan *Earphone* dengan Kejadian *Tinnitus* pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang Tahun 2022

Pengetahuan Penggunaan <i>Earphone</i>	Kejadian <i>Tinnitus</i>				Total		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	15	20,0	28	37,3	43	100	0,004
Buruk	22	29,3	10	13,3	32	100	
Total	37	49,3	38	57,7	75	100	

Tabel 7
Hubungan Sikap Penggunaan *Earphone* dengan Kejadian *Tinnitus* pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang Tahun 2022

Sikap Penggunaan <i>Earphone</i>	Kejadian <i>Tinnitus</i>				Total		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	13	17,3	24	32,0	37	100	0,015
Buruk	24	32,0	14	18,7	38	100	
Total	37	49,3	38	50,7	75	100	

Hasil uji *Chi Square* pada Tabel 7. menunjukkan bahwa hubungan kejadian *tinnitus* dengan sikap penggunaan *earphone* pada pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang memiliki nilai $p = 0,015 (<0,05)$, hal ini berarti bahwa variabel sikap penggunaan *earphone* memiliki hubungan dengan kejadian *tinnitus* pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang.

Tabel 8
Hubungan antara Pola Pemakaian Piranti *Earphone* terhadap Kejadian *Tinnitus* Siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang Tahun 2022

Pola Penggunaan <i>Earphone</i>	Kejadian <i>Tinnitus</i>				Total		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	28	37,9	11	14,7	39	100	0,000
Tidak Berisiko	9	12,0	27	36,0	36	100	
Total	37	49,3	38	50,7	75	100	

Hasil uji *Chi Square* pada Tabel 8 menunjukkan bahwa hubungan kejadian *tinnitus* dengan pola penggunaan *earphone* pada pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang memiliki nilai $p = 0,000 (<0,05)$, hal ini berarti bahwa variabel pola penggunaan *earphone* memiliki hubungan dengan kejadian *tinnitus* pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 75 orang siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang menunjukkan hasil yang diperoleh oleh peneliti dimana responden mengeluhkan mengalami kejadian *tinnitus* dan memenuhi kriteria atau gejala-gejala kejadian *tinnitus* sebanyak 37 orang siswa atau sebesar 49,3%. Sedangkan responden yang tidak memenuhi kriteria atau gejala kejadian *tinnitus* ialah sebanyak 38 orang atau sebesar 50,67%. Penelitian terdahulu oleh Setiani (2018) menunjukkan bahwa gejala *tinnitus* ditemukan hampir sebagian besar pada responden yakni sekitar 74,5%. Penelitian dari Susiyanti tahun 2020 terkait efek penggunaan *earphone* sebagai faktor resiko kejadian *noise induced hearing loss* juga menyatakan 7-8% responden dilaporkan mengalami masalah seperti *tinnitus*, sensitivitas suara atau kelelahan

suara (Susiyanti *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Patni tahun 2014 menyatakan sebanyak 77 responden mahasiswa Kedokteran Unjiversitas Mataram mengeluhkan kejadian *tinnitus* atau telinga berdenging akibat penggunaan headset (Patni, 2014). Kejadian *tinnitus* yang dialami oleh responden dalam hal ini siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang dapat terjadi dikarenakan penggunaan *earphone* yang ada. Seperti yang diketahui, penggunaan *earphone* dewasa ini semakin marak dan hampir semua orang menggunakan *earphone* untuk memudahkan berbagai aktivitas dalam hal ini siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang berdasarkan wawancara yang dilakukan menggunakan *earphone* dikarenakan proses belajar yang masih dilakukan secara online, selain itu penggunaan *earphone* juga dilakukan dalam menunjang berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari seperti pelaksanaan hobi dalam hal ini seperti mendengarkan musik, olahraga, menonton film, dan banyak juga digunakan untuk bermain game. Hal ini dirasakan lebih efektif dikarenakan suara yang didengar akan membuat responden lebih fokus dan tidak mendengar gangguan atau suara dari luar (Rahmi *et al.*, 2017).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penentuan perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindra pada suatu objek tertentu, dan menurut Notoatmodjo (2003) perilaku yang berdasarkan pada pengetahuan akan membuat perilaku tersebut lebih bertahan lama atau langgeng dibanding dengan perilaku yang tidak berdasar dari pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan penggunaan *earphone* yang buruk pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang dapat disebabkan minimnya informasi yang didapat oleh responden. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa responden jarang mendapatkan informasi resmi terkait penggunaan *earphone* yang baik sehingga informasi yang didapat responden masih bersifat simpang siur dan responden sendiri tidak mengetahui dengan jelas apakah informasi yang didapat benar atau tidak. Hal ini mempengaruhi perilaku responden yang mana ketika menggunakan *earphone*, responden menjawab kadang menggunakan dengan memperhatikan penggunaan yang baik tetapi kadang juga tidak. Hal ini sesuai dengan teori yang diketahui bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku, dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama (Notoatmodjo, 2003).

Penelitian ini juga dapat menunjukkan responden dengan pengetahuan pengetahuan *earphone* yang baik yang tidak mengalami kejadian *tinnitus* yaitu sebesar 37,3% dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan buruk yang tidak mengalami kejadian *tinnitus* yaitu sebesar 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mengalami kejadian *tinnitus* dengan pengetahuan yang baik pula dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar dan tepat. Sehingga ini juga menunjukkan pengaplikasian pengetahuan yang baik yang dimiliki dalam penggunaan *earphone*. Selain itu banyak responden dengan pengetahuan yang baik tetapi mengalami kejadian *tinnitus* menunjukkan adanya *ignorance* atau pengabaian informasi yang didapatkan responden (Ilma, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martanegara pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan mengenai kesehatan pendengaran, lebih dari 80% siswa tidak mengetahui bahwa gangguan pendengaran karena bising bersifat permanen dan lebih dari 90% siswa membutuhkan informasi mengenai kesehatan telinga dan pendengaran. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono dan teman-teman tahun 2019 dimana tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keluhan subyek fungsi pedengaran pada siswa SMK Kesehatan Triple J Kecamatan Citereup Kabupaten Bogor ($p=0,259$). Disamping itu, penelitian yang dilakukan oleh Hutchinson dan teman-teman tahun 2015 juga menyatakan bahwa meskipun tingkat pengetahuan pada responden baik terkait resiko ketulian akibat pemakaian piranti dengar tetapi 94% diantaranya tidak sadar akan risiko potensial yang dimiliki (Hartono, 2019).

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu. Perwujudan sikap tidak dapat dilihat namun hanya dapat ditafsir terlebih dahulu

dari perilaku tertutup. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak tetapi belum merupakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2003). Proporsi responden yang mengalami kejadian *tinnitus* yang memiliki sikap penggunaan *earphone* yang buruk yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 32% dibandingkan dengan responden yang mengalami kejadian *tinnitus* dengan sikap penggunaan *earphone* yang baik sebanyak 13 orang atau sebesar 17,3%. Dan responden yang tidak mengalami kejadian *tinnitus* dengan sikap penggunaan *earphone* yang baik sebanyak 24 orang atau sebesar 32% dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami *tinnitus* yang memiliki sikap penggunaan *earphone* yang buruk yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 18,7%.

Hal ini juga menunjukkan bahwa masih banyak responden yang bersifat apatis terhadap kesehatan mereka dan juga lingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui banyak responden yang masih bersifat apatis atau tidak peduli terkait masalah penggunaan *earphone* ini banyak yang juga memiliki sikap yang baik tetapi lebih memilih untuk bersikap acuh. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hartono dan teman-teman tahun 2019 diketahui terdapat hubungan antara sikap dengan keluhan subyektif fungsi pendengaran ($p=0,000$), dan penelitian dari Muchnik tahun 2011 pada remaja muda usia 13 sapa 17 tahun dimana mayoritas responden masih tetap menggunakan *earphone* dengan volume yang tinggi dan menunjukkan rendahnya kesadaran akan dampak yang dimiliki (Hartono, 2019).

Pola penggunaan *earphone* ialah bagaimana individu menggunakan *earphone* untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Terdapat empat kriteria dalam pola pemakaian piranti *earphone* yaitu: frekuensi, durasi, volume bising, dan lama penggunaan *earphone* (Velaro, 2021). Proporsi siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang yang mengalami kejadian *tinnitus* dengan pola penggunaan *earphone* berisiko ialah sebesar 28 orang (37%), dibandingkan dengan proporsi siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang yang mengalami kejadian *tinnitus* dengan pola penggunaan *earphone* tidak berisiko sebesar 9 orang (12%). Peneliti berpendapat bahwa dikarenakan pengetahuan yang kurang dan sikap yang buruk sehingga berpengaruh terhadap perilaku penggunaan *earphone*, dibuktikan dengan banyaknya responden yang memiliki pola penggunaan *earphone* yang berisiko dibandingkan dengan responden yang pola penggunaan *earphone* tidak berisiko.

Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan kuisioner diketahui responden dengan pola penggunaan *earphone* berisiko sebesar 39 orang (52%) dan responden dengan pola penggunaan *earphone* tidak berisiko sebesar 36 orang (48%). Pola penggunaan *earphone* yang berhubungan dengan kejadian *tinnitus* menunjukkan bahwa pola penggunaan *earphone* turut berperan penting dalam kejadian *tinnitus*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Velaro tahun 2021 terkait pola penggunaan *earphone*, juga menunjukkan hasil yang signifikan dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pola penggunaan *earphone* dengan kejadian *tinnitus* ($p = 0,017$). Berbeda dengan itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah dan teman-teman tahun 2016 dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa gangguan pendengaran tidak memiliki hubungan dengan penggunaan piranti portable *earphone*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan penggunaan *earphone* dengan kejadian *tinnitus* pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang ($p = 0,04$), terdapat hubungan yang bermakna antara sikap penggunaan *earphone* dengan kejadian *tinnitus* pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang ($p = 0,015$), dan terdapat hubungan yang bermakna antara pola penggunaan *earphone* dengan kejadian *tinnitus* pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang ($p = 0,000$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan penggunaan *earphone*, sikap penggunaan *earphone* dan pola penggunaan *earphone* memiliki hubungan dengan kejadian *tinnitus* pada siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A., dan Nasrun, H. 2020. *Menulis Laporan Penelitian bagi Peneliti Pemula*. PT Insana Cendekia Mandiri.
- Baguley, D., McFerran, D., dan Hall, D. 2013. Tinnitus. *The Lancet*, Vol. 382(9904):1600–1607. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60142-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60142-7)
- Fatimah. 2021. *Hubungan Antara Karakteristik Penderita Tinnitus Dengan Kualitas Hidup Pasien : Systematic Review*. 19. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30694/170100072.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Geocze, L., Chandrasekhar, S.S., Mucci, S., Tsuneo Onishi, E., dan Penido, N. de O. 2018. Quality of Life: *Tinnitus* and Psychopathological Symptoms. *Neuropsychiatry*, Vol. 08(05). <https://doi.org/10.4172/neuropsychiatry.1000483>
- Kemdikbud. 2022. *SEKOLAH KITA*. Kemendikbd Senayan Jakarta, 10270. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/841fd6fa-9134-480b-8db3-5bc80133b861>
- Kurniawati, S.P. 2017. Intensitas Kebisingan Terhadap Gangguan Pendengaran dan Keluhan *Tinnitus* pada Pekerja Penggilingan Daging di Kabupaten Jember. In *Kesehatan Masyarakat*. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/75992/DianPratiwi-132310101064-1.pdf?sequence=1>
- Monding, F.F., Kawatu, P.A.T., Kalesaran, A.F.C., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., Pain, N., & Online, K. G. 2020. Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Keluhan Neck Pain Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. *Kesmas*, Vol. 9(6):122–130. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/30943>
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT Rineka Cipta.
- Nugroho, D.A. 2015. Hubungan Frekuensi dan Intensitas *Tinnitus* Subjektif dengan Kualitas Hidup Pasien. *HERMAWAN*, Vol. 45(1):19–26. https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/327957749_Hubungan_frekuensi_dan_intensitas_tinitus_subjektif_dengan_kualitas_hidup_pasien
- Purintyas, I. 2006. "Hubungan antara paparan kebisingan dengan keluhan tinnitus: (skripsi). Unair : *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*. <https://doi.org/http://repository.unair.ac.id/21900/7/gdlhub-gdl-s1-2006-purintyasi-2507-fkm114-6.pdf>
- Purnaningtyas, D., Ambarika, R., dan Anggraini, N. 2016. Pengaruh Lamanya Pemakaian Headset Terhadap Hasil Tes Audiometri di Poli THT RSUD dr Iskak Tulungagung. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 1:3–6.
- Purwita Agustini, D. 2016. Mengenali Gejala Tinitus Dan Penatalaksanaannya. *Intisari Sains Medis*, Vol. 6(1):34. <https://doi.org/10.15562/ism.v6i1.17>
- Rahmi, U., Achmad, B. F., dan Marliah, N. 2017. Pengetahuan Siswa Kelas X Dan Xi Tentang Penggunaan *Earphone* Di Sma Pasundan 8 Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Vol. 2(2):77. <https://doi.org/10.17509/jpki.v2i2.4742>
- Sarah, N. A., Lintong, F., dan Rumampuk, J.F. 201. Hubungan Penggunaan *Earphone* Dengan Gangguan Pendengaran Pada Siswa SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal KEDOKTERAN KLINIK (JKK)*, Vol. 1(2):37–45. <https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkk/article/view/14363>
- Silitonga, N., Adnan, A., Isranuri, I., Haryuna, T.S.H. 2014. Hubungan Kebisingan Dengan Pendengaran Pekerja (Studi Kasus Diskotik A, B, C Di Kota Medan). *Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Dan Tenggorok Bedah Kepala Leher*, Vol. 51:7.

- <https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/160350-ID-none.pdf>
Susiyanti, E., Imanto, M. 2020. Efek Penggunaan *Earphone* sebagai Faktor Resiko Kejadian Noise Induced Hearing Loss The Effect of *Earphone* Use as a Risk Factor for Noise Induced Hearing Loss. *Majority*, Vol. 9:63–67.
- Velaro, A.J. 2021. Hubungan Pola Penggunaan Earphone Dengan Angka Kejadian Tinitus Serta Tingkat Keparahan Tinitus Yang Diukur Dengan Visual Analog Scale Dan Tinitus Handicap Inventory Questionnaire Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. 80.
<https://doi.org/https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30954>